

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI CERITA WAYANG MELALUI STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* MENGUNAKAN WAYANG

Nur Setiowati<sup>1(\*)</sup>, Okto Wijayanti<sup>2</sup>, Sri Harmianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
[nursetiowati97@gmail.com](mailto:nursetiowati97@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa, ditunjukkan dari jumlah siswa yang tidak tuntas berdasarkan nilai Bahasa Jawa yaitu 100%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi cerita wayang *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin* melalui strategi *Active Knowledge Sharing* menggunakan media wayang. Subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Kalikidang dengan jumlah siswa 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar evaluasi siswa. Hasil peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adanya peningkatan prestasi belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu 70. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 70,31%. Ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 82,45%. Data dapat disimpulkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menggunakan media wayang dapat membuat siswa lebih aktif belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi cerita wayang *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin* di kelas IV SD Negeri Kalikidang, Kecamatan Sokaraja, Banyumas.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Cerita wayang, *Active Knowledge Sharing*, Media wayang

## PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa Jawa di Indonesia sebagai salah satu bahasa Daerah yang berasal dari daerah Jawa khususnya pada provinsi Jawa Tengah mewajibkan adanya pelajaran bahasa Jawa di tiap jenjang pendidikan sejak dulu. Pelajaran Bahasa Jawa isinya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dengan itu bahasa Jawa memiliki kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat.

Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Jawa penting untuk dipelajari, karena dapat mencerminkan adanya norma-norma susila, tata krama, menghargai yang lebih muda, menghormati yang lebih tua dan mengenal serta melestarikan peninggalan terdahulu seperti wayang kulit, cerita-cerita wayang dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya bahasa Daerah (bahasa Jawa) Pemerintah melakukan sebuah kebijakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bahasa Pasal 42 yang menyatakan bahwa pembinaan bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta permasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SDN Kalikidang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Jawa materi cerita wayang. Di kelas IV siswa mempelajari materi cerita wayang yang berjudul *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin*. Namun pada kenyataannya, siswa tidak memahami tokoh-tokoh wayang dalam cerita wayang. Hal ini dikarenakan, guru dalam proses pembelajaran hanya

bercerita tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran cerita wayang banyak didominasi dengan teks bacaan tanpa dikenalkan gambar tokoh wayang yang jelas membuat siswa kurang paham mengenai tokoh wayang dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya materi cerita wayang.

Pada kondisi seperti di atas, membuat proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi cerita wayang kelas IV SD Negeri Kalikidang tidak mengalami kemajuan. Peran guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran serta belum menerapkan strategi pembelajaran yang lain. Permasalahan yang ada di kelas IV menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Melihat kondisi tersebut, guru dan peneliti melakukan diskusi. Hasil diskusi peneliti dengan guru SD Negeri Kalikidang, yaitu disepakati bahwa permasalahan terkait rendahnya prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kalikidang harus segera di atasi. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan kerjasama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari strategi yang pernah guru digunakan. Salah satu langkah yang akan digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui strategi *Active Knowledge Sharing* dengan menggunakan media wayang.

Silberman (2007: 82) menyatakan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* adalah cara yang di rasa tepat untuk menarik para siswa, karena pembelajaran dengan mendengarkan, melihat, diskusi, dan melakukan sesuatu, akan membuat siswa memperoleh pengetahuan. Dengan materi yang diajarkan dan dapat digunakan untuk

mengukur tingkat pengetahuan para siswa selagi pada saat yang sama melakukan beberapa bangunan tim. Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi pengetahuan terkait perbedaan gambar dan nama tokoh-tokoh wayang dan membantu siswa dalam memahami isi cerita wayang dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa materi cerita wayang *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin* diperlukan sebuah media yang menunjang pembelajaran. Media wayang dipilih sebagai media penunjang keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi cerita wayang *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin*. Menurut Arsyad (2007: 15) menyatakan bahwa, penggunaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan wayang menurut Arif Setyo (2014: 2) dalam Kusyari, A.M, diartikan sebagai alat peraga memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama untuk menjelaskan rangkaian isi, bahan dalam suatu cerita ataupun materi mengandung makna. Media wayang dengan gambar tokoh-tokoh wayang akan memudahkan siswa untuk mengenal tokoh-tokoh pada cerita tersebut dan dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Peneliti memiliki keyakinan bahwa siswa akan lebih mudah memahami cerita wayang dengan menggunakan media wayang gambar wayangnya sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita wayang tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan upaya

perbaikan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi cerita wayang *Bima Bungkus* dan *Nggoleki Gung Susuhe Angin* melalui strategi *Active Knowledge Sharing* menggunakan media wayang pada siswa kelas IV SD Negeri Kalikidang.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Prestasi belajar

Menurut Arifin (2011: 12) prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang kemampuannya masing-masing. Gagne dalam bukunya Susanto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa melalui belajar dan merupakan sebuah bukti keberhasilan dalam memahami suatu persoalan yang diberikan oleh guru yang dinyatakan dengan skor. Dengan demikian, prestasi tersebut membuat siswa merasa bangga dengan yang diraihinya dan usaha yang dilakukan tidak sia-sia.

### 2. Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Silberman (2007: 82) mendefinisikan, *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) sebagai sebuah strategi yang di rasa tepat untuk menarik para siswa dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa, pada saat yang sama, membentuk beberapa bangunan tim (*team building*).

Dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa akan mempunyai kebebasan untuk bertindak memahami suatu konsep bahasa Jawa yaitu materi tokoh wayang.

### 3. Media wayang

Media menurut Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2007) diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penggunaan media yang baik akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Menurut Daryanto (2010: 33) dalam Widayati menyatakan bahwa, wayang adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Media wayang merupakan sebuah media yang termasuk ke dalam jenis media visual yang berbentuk tiga dimensi, karena media ini dapat dilihat dan dipegang.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kalikidang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru dan observer.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2013) direncanakan dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Kegiatan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Teknik dan alat pengumpulan data berupa tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Media yang digunakan yaitu media wayang.

### PEMBAHASAN

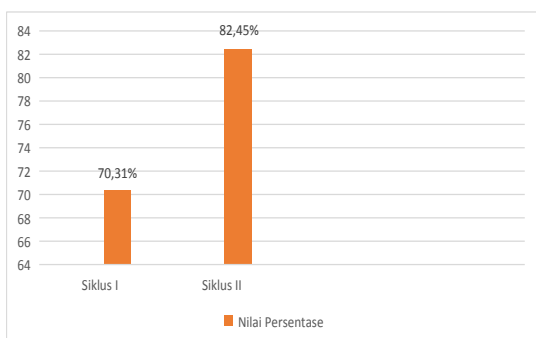
Prestasi belajar siswa pada PTK ini diperoleh dari hasil evaluasi individu dan soal diskusi dikerjakan dengan secara berkelompok pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Pertemuan I pada setiap siklus, evaluasi dan diskusi siswa menggunakan lembar soal individu yang berisi 10 soal isian dan 10 soal uraian dan soal diskusi yang berisi 10 isian. Prestasi belajar siswa pada strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas IV SD Negeri Kalikidang dinyatakan meningkat. Siswa mampu menyerap materi yang akan diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Siklus	Nilai Persentase		Persentase
	P1	P2	
I	71,87%	68,75%	70,31%
II	87,5%	77,41%	82,45%

Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang terjadi setiap pertemuan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I mendapatkan nilai rata-rata 73 dengan persentase 71,87%, siklus I pertemuan II mendapatkan nilai rata-rata 61 dengan persentase 68,75%. Nilai tersebut kurang karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Hasil peroleh siklus I mengharuskan dilakukan perbaikan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan persentase 87,5%, siklus II pertemuan II mendapatkan rata-rata 80 dengan persentase 77,41%.

Sehingga terjadi peningkatan pada siklus ke II dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari histogram di bawah ini.



Gambar 1 Peningkatan prestasi belajar

Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa yang aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, siswa berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok dan mampu membantu temannya yang kesulitan dalam menjawab soal. Setiap siswa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk maju memaparkan hasil diskusinya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju menceritakan kembali cerita wayang dengan menggunakan media wayang, dari sini guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariasa et al, 2014) dalam jurnal berjudul "Pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD gugus Peliatan Ubud Tahun ajaran 2013/2014" berisi mengetahui perbedaan yang signifikan strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V menggunakan pembelajaran konvensional yang dapat dibuktikan dengan ( $t$ -hitung = 4,62 sedangkan  $t$ -tabel = 1,99) di dapat rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran

matematika kelas V yang dibelajarkan dengan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, strategi *Active Knowledge Sharing* menggunakan media wayang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siklus I diperoleh nilai persentase 70,31% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,45%. Persentase ketuntasan tergolong baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* menggunakan media wayang dapat dikatakan lebih inovatif untuk diterapkan pada siswa kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa., Wiyasa., Kristriantari, R. (2014). *Pengaruh model pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Peliatan Ubud Tahun ajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Arsyad.
- Kusyari, A.M., Sutrisno., Endah, D. (2017). *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa*

*Kelas II SDN Padean Lamper 01 Semarang. Jurnal Pendas Mahakam, 2(2): 164-178.*

Maisaroh, S., Devi, A.S. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Materi Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. Jurnal PGSD Indonesia, 3(2).*

Silberman, M. (2007). *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Widayati. (2017). *Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. Jurnal Riset dan Konseptual, 2(1): 43-50.*